

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Pacet 1 melalui penerapan model pembelajaran tipe Make a Match pada materi penjumlahan dan pengurangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan model pembelajaran tipe Make a Match pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas II SDN Pacet 1 dilaksanakan melalui tahapan penyampaian materi, pembagian kartu soal dan jawaban, kegiatan mencari pasangan kartu, diskusi, presentasi hasil, serta pemberian evaluasi. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, siswa terlibat dalam kegiatan mencari pasangan kartu, berdiskusi, dan mempresentasikan hasilnya. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus mengalami perbaikan sehingga siswa semakin memahami langkah-langkah pembelajaran Make a Match dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Pacet 1 pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar siswa mencapai 55% (11 siswa tuntas). Setelah diterapkan model Make a Match pada Siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 65% (13 siswa tuntas). Selanjutnya pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 90% (18 siswa tuntas) dan telah mencapai indikator keberhasilan

yang ditetapkan. Dengan demikian, model pembelajaran tipe Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Pacet 1 pada materi penjumlahan dan pengurangan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan menggunakan model pembelajaran tipe Make a Match sebagai alternatif pembelajaran matematika karena dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Guru juga perlu mempersiapkan media pembelajaran dengan baik agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama dengan teman, serta berani mengemukakan pendapat sehingga hasil belajar dapat terus meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penerapan model-model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran tipe Make a Match pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan beragam.